



JNPH

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIK WARUNG RUMAH MAKAN DENGAN PENGGUNAAN STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF RESTAURANT OWNERS WITH THE USE OF STYROFOAM AS FOOD PACKAGING

MELY GUSTINA, AGUS WIDADA, FERDI FERDIANSYAH
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
Email: melygustina4@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Styrofoam mengandung Polystyrene merupakan butiran styrene pemerosesannya dilakukan menggunakan benzene dapat menimbulkan masalah kesehatan styrofoam sering digunakan untuk membungkus makanan atau kebutuhan lain juga dapat menimbulkan masalah atau berdampak buruk bagi lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2023. Metode: Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Hasil dan Pembahasan: Penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan pada pemilik warung rumah makan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu diperoleh (60.8%) menggunakan dan (39.2%) tidak menggunakan. Pengetahuan pemilik warung rumah makan diperoleh (51.0%) baik dan (49.0%) kurang berdasarkan uji Chi-Square diperoleh $p \text{ value } 0,034 < p \text{ value } 0,05$ ada hubungan antara pengetahuan pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam. Sikap pemilik warung rumah makan diperoleh (54.9%) favourable dan (45.1%) unfavourable berdasarkan uji Chi-Square, $p \text{ value } 0,782 > p \text{ value } 0,05$ tidak ada hubungan antara sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam. Pemilik warung rumah makan sebaiknya mendinginkan dahulu makanan kemudian dikemas ke dalam Styrofoam, serta mengganti kemasan yang aman upaya mengurangi bahaya yang ditimbulkan.

Kata Kunci: Styrofoam, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Introduction: Styrofoam contains Polystyrene, which is styrene granules, processing using benzene can cause health problems. Styrofoam is often used to wrap food or other necessities, it can also cause problems or have a negative impact on the environment. The research objective was to determine the relationship between the knowledge and attitudes of restaurant stall

owners and the use of styrofoam as food packaging in Ratu Agung District, Bengkulu City in 2023. Method: This type of research is descriptive analytic with a cross sectional design. Result and Discussion: The use of styrofoam as food packaging for restaurant stall owners in Ratu Agung District, Bengkulu City was obtained (60.8%) using and (39.2%) not using. Knowledge of restaurant stall owners was obtained (51.0%) good and (49.0%) poor based on the Chi-Square test obtained p value $0.034 < p$ value 0.05 there is a relationship between the knowledge of restaurant stall owners and the use of Styrofoam. The attitude of restaurant stall owners was obtained (54.9%) favorable and (45.1%) unfavourable based on the Chi-Square test, p value $0.782 > p$ value 0.05 , there was no relationship between the attitude of restaurant owners and the use of Styrofoam. Conclusion: There was no relationship between the attitude of restaurant owners and the use of Styrofoam. Owners of restaurant stalls should cool food first and then pack it in Styrofoam, and replace safe packaging in an effort to reduce the danger posed.

Keywords: Styrofoam, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Kemasan merupakan tempat atau wadah untuk membungkus dan melindungi bahan pangan dari masa simpan produk sehingga produk dapat bertahan lebih lama. Kemasan tidak saja berfungsi sebagai media promosi tetapi kemasan juga berfungsi sebagai daya simpan produk di dalam kemasan juga memuat beberapa informasi terutama label dan informasi produk lainnya. Kemasan dapat mencegah dan menghindari kerusakan fisik lainnya, wadah pembungkus yang berfungsi sebagai perangsang dan daya beli bagi konsumen. Penggunaan kemasan plastik terutama styrofoam menjadi sebuah kemasan pilihan bagi penjual makanan yang disebabkan mudah, ringan dan murah sehingga kemasan ini menjadi kemasan yang sangat diminati oleh penjual makanan (Sulaiman et al., 2021).

Kecamatan Ratu Agung mencakup 8 kelurahan yaitu Kelurahan Kebun Beler, Kelurahan Kebun Kenanga, Kelurahan Lempuing, Kelurahan Nusa Indah, Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kelurahan Tanah Patah. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal, 24 Februari 2023 di Kecamatan Ratu Agung ditemukan sebanyak 51 warung rumah makan cepat saji yang menggunakan styrofoam dan warung rumah makan cepat saji yang tidak menggunakan styrofoam, dan ada 31 (60%)

warung makan yang memakai styrofoam kemudian langsung memasukkan makanan yang baru selesai dimasak dan masih panas kedalam styrofoam dengan alasan memasak makanan jika ada pesanan saja. Pemilik warung rumah makan menyatakan juga bahwa memakai styrofoam karena mudah didapatkan, murah, dan simpel. Berbagai jenis makanan dikemas dalam kemasan seperti nasi goreng, ayam geprek, nila kremes, mie ayam, makaroni basah, sosis bakar, seblak, dan lain-lain. Pemilik warung rumah makan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menyangkut kegiatan penjualannya memiliki peranan yang sangat penting, termasuk mengambil keputusan untuk memilih kemasan yang akan digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu 2023.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	49.0%
Baik	26	51.0%
Total	51	100.0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pemilik warung rumah makan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 49.0% dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 51.0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Unfavourable	23	45.1%
Favourable	28	54.9%
Total	51	100.0%

Tabel 2 menunjukkan sebesar 45.1% pemilik warung rumah makan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan memiliki sikap unfavourable dan sebesar 54.9% memiliki sikap Favourable.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pemilik Warung Rumah Makan Dengan Styrofoam

Variabel Independen	Variabel Independen		Total	P value	
	Penggunaan <i>Styrofoam</i> Tidak Menggunakan	Menggunakan			
Pengetahuan	n	%	n	%	N
Baik	6	10.2%	20	15.8%	26
Kurang	14	9.8%	11	15.2%	25
Jumlah	20	20.0%	31	31.0%	51

Sikap	n	%	n	%	N
Favourable	10	9.0%	18	17.0%	8
Unfavourable	10	11.0%	13	14.0%	23
Jumlah	20	20.0%	31	31.0%	51

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan pemilik warung rumah makan yang tidak menggunakan styrofoam memiliki pengetahuan yang baik sebesar (10.2%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebesar (9.8%) sedangkan yang menggunakan styrofoam memiliki pengetahuan yang baik sebesar (15.8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar (15.2%). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Chi-Square maka didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil p value $0,034 < p \text{ value } 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam sebagai wadah makanan.

Sedangkan pada variabel sikap pemilik warung rumah makan yang tidak menggunakan styrofoam memiliki sikap favourable sebesar (9.0%) dan yang memiliki sikap unfavourable sebesar (11.0%) dan yang menggunakan styrofoam memiliki sikap favourable sebesar (17.0%) dan yang memiliki sikap unfavourable sebesar (14.0%). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan hasil p value $0,782 > p \text{ value } 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam sebagai wadah makanan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pemilik Warung Rumah Makan Dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan

Pemilik warung rumah makan yang menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu sebesar 60.8% atau sebanyak 31

pemilik warung rumah makan yang menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan. Dan sebesar 39.2 % atau sebanyak 20 pemilik warung rumah makan yang tidak menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Styrofoam adalah material dari polytrene yang ditemukan oleh Dr. Stasky dan Dr. Gaeth tahun 1980 di Jerman dan telah dipatenkan oleh BASF dengan nama styrofoam merupakan sebuah monomer, sebuah hidrokarbon cair yang dibuat secara komersial dari minyak bumi. Pada suhu ruangan, polystyrene biasanya bersifat padat dan dapat mencair pada suhu yang lebih tinggi. Kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. Tadinya bahan ini dipakai untuk pengaman barang nonmakanan seperti barang-barang elektronik agar tahan benturan ringan, namun pada saat ini seringkali dipakai sebagai kotak pembungkus (Ariestuti et al., 2021).

Pedagang menyatakan memilih menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan dikarenakan styrofoam mudah di dapatkan dipasaran styrofoam juga simpel dan lebih praktis jika digunakan sebagai kemasan makanan selain mudah di dapatkan styrofoam juga memiliki harga yang murah dan terjangkau.

Pengetahuan Pemilik Warung Rumah Makan Tentang Penggunaan Wadah Styrofoam

Pengetahuan pemilik warung dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang memiliki pengetahuan yang Kurang atau sebanyak 25 pemilik warung rumah makan atau sebesar (49.0%).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pemilik warung rumah makan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pemilik warung rumah makan yang tidak menggunakan Styrofoam sebagai kemasan makanan memiliki pengetahuan kurang

sebanyak 14 pemilik warung rumah makan atau sebesar (9.8%). Sedangkan, pemilik warung rumah makan yang menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 pemilik warung rumah makan atau sebesar (15,2%). Pemilik warung rumah makan tidak mengetahui bahaya yang bisa ditimbulkan oleh styrofoam pemilik warung rumah makan hanya mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh styrofoam yaitu murah dan praktis hasil uji statistik yang dilakukan dengan Chi-Square maka didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil p value $0,034 < p \text{ value } 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam sebagai wadah makanan.

Pengetahuan sebagai suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Pengetahuan konsumen sebagai suatu jumlah pengalaman dan informasi yang seseorang ketahui tentang barang atau jasa tertentu. Pendapat lain menggambarkan pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen (Pakpahan, 2017).

Pengetahuan termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ningsi Arisetuti, Ade Dita Puteri, Lira Mufti Azzahri Isaeni. Dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Pada Penjual Makanan Di Bangkingan Kota 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji Chi-Square P-Value = $0,001 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan

pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan wadah styrofoam pada penjual makanan di Bangkinang Kota Tahun 2021.

Pengetahuan tentang kemasan makanan yang dimiliki oleh pemilik warung rumah makan sebagian memiliki pengetahuan yang kurang sehingga mereka tidak mengetahui cara menggunakan styrofoam sebagai wadah makanan. Namun sebagian pemilik warung rumah makan memiliki pengetahuan yang baik namun masih memilih menggunakan styrofoam dikarenakan faktor lingkungan dan styrofoam mudah di dapatkan dipasaran selain itu dikarenakan keterbatasan modal. Pengetahuan yang baik dan mengurangi penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan dan mengganti kemasan styrofoam dengan kemasan yang lebih aman upaya mengurangi bahaya yang mungkin ditimbulkan dari penggunaan styrofoam. Untuk itulah pentingnya kesadaran pemilik warung rumah makan dalam memilih dan menggunakan kemasan yang lebih aman.

Sikap Pemilik Warung Rumah Makan Tentang Penggunaan Wadah Styrofoam

Sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang memiliki sikap Unfavourable 45.1% sebanyak 23 pemilik warung rumah makan. Sedangkan pada tabel 4.4 variabel sikap, diketahui bahwa pemilik warung rumah makan yang tidak menggunakan Styrofoam sebagai kemasan makanan memiliki sikap unfavourable sebanyak 10 pemilik warung rumah makan atau sebesar (11.0%). Sedangkan, pemilik warung rumah makan yang menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan yang memiliki sikap unfavourable sebanyak 13 pemilik warung rumah makan (14.0%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sebagian pedagang memiliki sikap unfavourable pedagang faktor yang mempengaruhi pemilik warung rumah makan masih memilih menggunakan styrofoam

seperti adanya faktor modal atau ekonomi yang dimiliki pemilik warung rumah makan menyatakan jika tidak menggunakan styrofoam sebagai kemasan makanan pedagang harus menambah biaya, hasil uji statistik menyatakan yang dilakukan dengan uji Chi-Square, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan hasil p value $0,782 > p$ value $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam sebagai wadah makanan.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Elvit Indirawati, dan Sukmawati, Yuliani Soerachmad, dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam Di Wonomulyo dengan uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan hasil p value $0,727 > p$ value $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap penjual makanan Online dengan penggunaan Styrofoam sebagai wadah makanan.

Beberapa upaya yang dapat disarankan untuk mengurangi dampak dari penggunaan styrofoam meningkatkan kesadaran pedagang untuk lebih memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan styrofoam yang kurang tepat dan memilih atau menggunakan kemasan yang lebih aman.

KESIMPULAN

Penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan pada pemilik warung rumah makan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu diperoleh (60.8%) menggunakan dan (39.2%) tidak menggunakan. Pengetahuan pemilik warung rumah makan diperoleh (51.0%) baik dan (49.0%) kurang berdasarkan uji Chi-Square diperoleh $p \text{ value } 0,034 < p \text{ value } 0,05$ ada hubungan antara pengetahuan pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam. Sikap pemilik warung rumah makan diperoleh (54.9%) favourable dan (54.9%) unfavourable berdasarkan uji Chi-Square, $p \text{ value } 0,782 > p \text{ value } 0,05$ tidak ada hubungan antara sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara sikap pemilik warung rumah makan dengan penggunaan Styrofoam.

SARAN

Pemilik warung rumah makan sebaiknya mendinginkan dahulu makanan kemudian dikemas ke dalam Styrofoam, serta mengganti kemasan yang aman upaya mengurangi bahaya yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, (2021). Perilaku Mahasiswa Terhadap Bahaya Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Makanan Di Stikes Hang Tuah Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Journal of Hospital Management and Health Sciences*, 2(1), 52–63.
- Ari Widiati. (2022). Analisis desain kemasan produk umkm makanan tradisional lempur berbahan alami memiliki daya tarik dan ketahanan mutu produk. 4(1), 41–49.
- Ariestuti, N., (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Pada Penjual Makanan Di Bangkinang Kota Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 49–61. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2421>
- Azis, R. A. (2017). PENGGUNAAN STYROFOAM PADA KEMASAN PANGAN SEBAGAI PELANGGARAN TERHADAP HAK KONSUMEN (STUDI KASUS PADA SD SWASTA UNWANUS SAADAH JAKARTA UTARA). 14.
- Darsini, D., (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Kurniasari, T., (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sman Balung Terhadap Bahaya Styrofoam Sebagai Wadah Makanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1675>
- Mufreni, A. N. (2016). (STUDI KASUS TEH HIJAU SERBUK TOCHA). 2(November), 48–54.
- Munawaroh, I., (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Wadah Styrofoam Pada Pedagang Seblak Di Kecamatan Umbulharjo Dan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2019. 1–15.
- Octaviana, D. R., (2021). Pengetahuan (Knowledge). *Pengetahuan (Knowledge)*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>
- Octaviana, D. C. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Penggunaan Kemasan Busa Putih (Styrofoam) Sebagai Kemasan Makanan. *Pactum Law Journal*, 2(2), 643–655.
- Ofori, D. A., (2020). ANALISIS HIGIENE DAN SANITASI PENGOLAHAN MAKANAN PADA PEDAGANG MAKANAN DI PASAR TRADISIONAL KOTA MEDAN. In *Molecules* (Vol. 2, Issue 1).
- Pakpahan, D. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Sikambing D. At-Tawassuth, 3(3), 345–367. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1226>
- Sari, Y. D. (2020). Kontribusi Zat Gizi

- Makanan Jajanan Terhadap Asupan Energi Sehari Di Indonesia (Analisis Data Survey Konsumsi Makanan Individu 2014)
- Shakespeare, W. (2017). ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN STYROFOAM
Aprilya.
- Sulaiman, I. (2021). Consumer Analysis of Awareness Using Styrofoam in Madrasah. 5(2).
- Utama, aditia edy. (2017). FOOD SAFETY DAN SANITASI HTGIENE. 1–14.
- Utami, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 5(2), 129.
<https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.326>
- Utomo, N., (2021). Bahaya Tas Plastik Dan Kemasan Styrofoam. Jurnal Abdimas Teknik Kimia, 2(2), 43–49.
<https://doi.org/10.33005/jatekk.v2i2.43>
- Wirahadi, M. (2017). Elemen Interior Berbahan Baku Pengolahan Sampah Styrofoam Dan Sampah Kulit Jeruk. Jurnal Intra, 5(2), 144–153.